

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan serta prediksi kebangkrutan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis kinerja SKBM dan CPIN pada tahun 2021.
 - a. Rasio likuiditas SKBM secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup likuid, tetapi masih di bawah standar rasio. Sebaliknya, rasio likuiditas CPIN secara keseluruhan menunjukkan perusahaan sudah cukup likuid dan memiliki kinerja yang baik.
 - b. Rasio profitabilitas kedua perusahaan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perusahaan mampu menghasilkan profit, tetapi masih di bawah standar rasio atau belum optimal. Selain itu, CPIN menghasilkan profit yang jauh lebih besar dibandingkan SKBM.
 - c. Rasio struktur modal SKBM menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak bergantung pada utang. SKBM sebaiknya mengurangi penggunaan utang dalam perolehan aset sehingga dapat mengurangi risiko tidak dapat memenuhi utang. Sebaliknya, utang CPIN masih berada pada tingkat wajar.

2. Analisis kinerja SKBM dan CPIN selama tahun 2018-2021.
 - a. Rasio likuiditas SKBM secara keseluruhan cenderung stabil bahkan dapat meningkat pada masa pandemi dibandingkan sebelum masa pandemi. Sebaliknya, rasio likuiditas CPIN secara keseluruhan sering mengalami fluktuasi bahkan menurun pada masa pandemi.
 - b. Rasio profitabilitas kedua perusahaan secara keseluruhan cenderung berfluktuasi.
 - c. Rasio struktur modal SKBM menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang terus meningkat dan terlalu tinggi. Rasio struktur modal CPIN juga menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang terus meningkat, tetapi masih dalam tingkat wajar.
3. Analisis kinerja keuangan SKBM dan CPIN dibandingkan dengan rasio industri pada tahun 2021.
 - a. Rasio likuiditas CPIN secara keseluruhan sudah baik dan berada di atas rasio industri. Sebaliknya, rasio likuiditas SKBM secara keseluruhan selalu berada di bawah rasio industri.
 - b. Rasio profitabilitas CPIN secara keseluruhan berada di atas rasio industri. Sebaliknya, rasio profitabilitas SKBM secara keseluruhan memiliki angka jauh di bawah rasio industri dan sering mengalami fluktuasi.
 - c. Rasio struktur modal CPIN menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang dalam tingkat wajar karena berada di bawah rasio industri. Sebaliknya, rasio struktur modal SKBM menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang masih lebih tinggi dibandingkan standar industri, serta memiliki

tingkat kemampuan yang cukup rendah dalam memenuhi kewajiban dan bunga dari kewajibannya.

4. Prediksi kebangkrutan SKBM dan CPIN pada periode 2018-2021 dilakukan menggunakan Metode Pertama Altman Z-Score. Nilai Z yang dihasilkan dari prediksi kebangkrutan yang dilakukan terhadap SKBM berada pada *grey zone* atau area rawan. Hal tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang kurang sehat, serta SKBM yang rawan terjadi kebangkrutan di masa depan. SKBM harus segera meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat berada pada area aman dan mengurangi tingkat potensi kebangkrutan perusahaannya. Sebaliknya, nilai Z yang dihasilkan dari prediksi kebangkrutan CPIN berada pada area aman. Hal tersebut berarti CPIN memiliki tingkat kemungkinan kebangkrutan yang kecil.